

## BAB 5

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Film *Before, Now, and Then (Nana)*, yang merupakan adaptasi dari novel *Jais Darga Namaku* karya Ahda Imran. Film ini menjadi salah satu wujud perlawanan tokoh perempuan terhadap budaya patriarki yang identik dengan diskriminasi terhadap perempuan tentang berbagai kekangan dan penindasan terhadap perempuan di dalam suatu keluarga yang cukup kental dengan tradisi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, yaitu denotasi, konotasi dan mitos dapat disimpulkan bahwa di dalam film *Before, Now, and Then (Nana)* terdapat enam adegan yang merepresentasikan adanya wujud kultur patriarki, yaitu: (1) stereotip, (2) beban ganda, (3) seksisme, (4) subordinasi, (5) standar ganda, dan (6) eksploitasi tubuh perempuan. Kemudian terdapat tiga adegan yang menunjukkan perlawanan oleh tokoh perempuan, yaitu: (1) Raden Nana kembali pada Raden Icang, (2) Raden Nana meninggalkan rumah Cirateun tanpa membawa harta pemberian Raden Darga, dan (3) Raden Nana tidak lagi menyanggul rambutnya.

Dikajian lebih luas mengenai pembahasan tentang budaya patriarki dalam film memang sudah banyak dilakukan. Akan tetapi film *Before, Now, and Then (Nana)* ini tidak hanya menampilkan tindakan patriarki yang dialami oleh tokohnya, namun juga menampilkan mengenai perlawanan yang dilakukan oleh tokohnya yaitu, Raden Nana, untuk keluar dari belenggu patriarki yang selama ini mengukung dirinya. Maka dari itu fokus penelitian ini ada pada wujud patriarki dan perlawanan dalam adegan dalam film *Before, Now, and Then (Nana)*. Meskipun dalam film juga ditunjukkan di mana laki-laki juga bisa berkontribusi dalam pembebasan budaya patriarki seperti yang dilakukan oleh Raden Darga terhadap Raden Nana.

## B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menyarankan agar penelitian film mengenai realitas yang terjadi dalam kehidupan, dalam hal ini mengenai perlawanan perempuan terhadap patriarki perlu ditingkatkan. Para pembuat film di Indonesia juga perlu menampilkan lebih banyak lagi film yang memuat perlawanan karena film memiliki peran besar dalam membentuk dan membangun stereotip dalam pikiran masyarakat melalui tayangan-tayangan yang merepresentasikan kehidupan sekitar masyarakat. Selanjutnya sudah disampaikan dalam kesimpulan bahwa laki-laki juga bisa berkontribusi dalam pembebasan budaya patriarki seperti yang dilakukan oleh Raden Darga terhadap Raden Nana. Sampai saat ini belum ada yang melakukan penelitian terhadap posisi laki-laki dalam film *Before, Now, and Then (Nana)*. Hal tersebut bisa menjadi masukan untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti film ini dengan fokus yang berbeda.

